

## **BAB II**

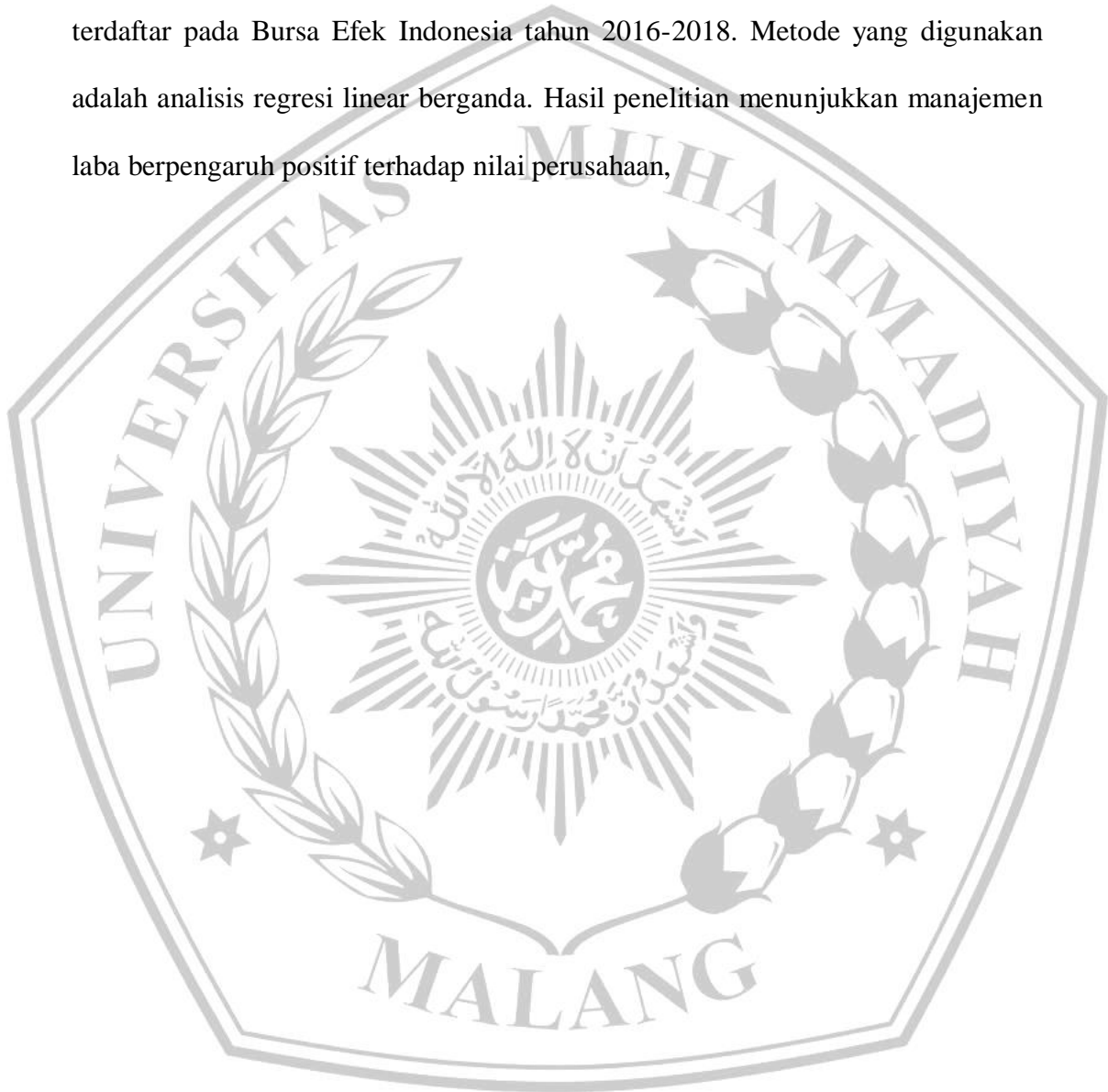
### **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Telah banyak penelitian yang telah dilakukan terhadap nilai perusahaan. Terdapat beberapa hal penting pada penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini. Nugraha & Alfarisi, (2020) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Fatoni & Indah, (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Moderasi”. Sampel sebanyak 6 yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank terbaik yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Iman dkk., (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Wulandari & Efendi, (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas

Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Social Responsibility* Sebagai Moderasi”. Sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hidayat & Khotimah, (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020”. Sampel yang digunakan sebanyak 13 perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Putri, (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 34 perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Riswandi & Yuniarti, (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan”. Sampel yang digunakan adalah 154 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan Manajemen Laba berpengaruh

positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Joko, (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba, Tax Avoidance Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan”. Sampel yang digunakan perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Sampel</b>	<b>Metode Analisis Data</b>	<b>Variabel yang Diteliti</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Nugraha & Alfarisi, (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018.	Analisis Regresi Linear Berganda	X: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Y: Nilai Perusahaan	Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
Fatoni & Indah (2021)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Sebagai Variabel Moderasi	Perusahaan yang terdaftar di BEI pada Subsektor Bank 2014-2018	Analisis Regresi Linear Berganda	X: Profitabilitas Y: Nilai Perusahaan Z: <i>Good Corporate Governance</i>	Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
(Iman dkk., 2021)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode tahun 2016-2020.	Analisis Regresi Linear Berganda	X: Likuiditas dan profitabilitas Y: Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
Wulandari & Efendi, (2021)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Good Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Moderasi	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020	Analisis Regresi Linear Berganda	X: Profitabilitas Y: Nilai Perusahaan Z: <i>Good Corporate Governance</i>	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
Hidayat &	Pengaruh	Perusahaan sub	Analisis	X:	Profitabilitas

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Sampel</b>	<b>Metode Analisis Data</b>	<b>Variabel yang Diteliti</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Khotimah, (2022)	Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020	sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020,	Regresi Linear Berganda	Profitabilitas dan ukuran perusahaan Y: Nilai Perusahaan	tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
(Putri, 2019)	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	Sebanyak 34 perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	Analisis Regresi Linear Sederhana	X: Manajemen laba Y: Nilai perusahaan	Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
Riswandi & Yuniarti, (2020)	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan	Sampel sebanyak 154 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.	Analisis Regresi Linear Sederhana	X: Manajemen laba Y: Nilai perusahaan	Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
(Joko, 2020)	Pengaruh Manajemen Laba, Tax Avoidance Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan	Perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	Analisis Regresi Linear Berganda	X: Manajemen laba, <i>Tax avoidance</i> , Kualitas audit Y: Nilai Perusahaan	Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Peneliti	Judul Penelitian	Sampel	Metode Analisis Data	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
(Jannah & Wibowo, 2021)	Pengaruh Manajemen Laba dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)	Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	Analisis Regresi Linear Berganda	X: Manajemen laba dan struktur modal Y: Nilai perusahaan	Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
(Suryadi, 2022)	Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Perusahaan manufaktur tahun 2015-2019	Analisis Regresi Linear Berganda	X: Manajemen laba, <i>Leverage</i> , profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan Y: Nilai perusahaan	Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Sumber: Data diolah Tahun 2024

## B. Kajian Pustaka

### 1. Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling, (1976) teori keagenan adalah konsep yang menggambarkan hubungan yang terjalin antara prinsipal dengan agen dalam rangka mengelola perusahaan. Dalam konteks ini, Teori keagenan bertransformasi

menjadi sebuah kesepakatan yang mengikat antara manajer sebagai agen dengan pemegang saham sebagai prinsipal.

Prinsipal bertanggung jawab untuk mempekerjakan agen untuk menjalankan perusahaan, sedangkan manajemen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanatkan oleh para pemegang saham. Dikarenakan setiap pihak selalu berupaya untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya, hubungan antara agen dan prinsipal menimbulkan tantangan dalam masalah keagenan. Agen menginginkan harga tinggi untuk pekerjaan mereka, sementara prinsipal menginginkan pengembalian investasi yang tinggi. Karena adanya perbedaan tujuan tersebut maka akan timbul konflik kepentingan antara agen dan prinsipal.

Menurut Hernadianto & Oktarina (2021) Teori Keagenan menggunakan tiga asumsi dasar sifat manusia yaitu :

- 1) Manusia pada umumnya mementingkan dirinya sendiri (*self interest*)
- 2) Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationaly*).
- 3) Manusia selalu menghindari risiko (*risk adverse*).

Berdasarkan asumsi dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yang dimana manajer akan berusaha semampu mereka untuk memprioritaskan pencapaian kepentingannya sendiri.

Manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan dengan pemegang saham. Oleh karena itu manajer berkewajiban memberikan

sinyal kepada pemegang saham. Sinyal tersebut dapat diberikan dalam bentuk pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Situasi ini dapat memicu munculnya asimetri informasi yaitu, kondisi ketidakseimbangan perolehan informasi antara manajer perusahaan dan pemegang saham. Menurut Hernadianto & Oktarina (2021) terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

- 1) *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya pada dasarnya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan pemegang saham atau pihak luar. Dan informasi yang mengandung fakta yang akan digunakan pemegang saham untuk mengambil keputusan tidak diberikan seutuhnya oleh manajer.
- 2) *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma tidak layak dilakukan.

Kondisi asimetri informasi tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan di antara manajer sebagai agent dan pemegang saham sebagai principal sehingga memungkinkan manajer untuk melakukan tindakan yang menyimpang seperti manajemen laba. Manajemen laba tersebut biasanya dilakukan oleh manajer dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Teori Agensi menekankan pada pentingnya pendelegasian wewenang dari prinsipal kepada agen, dimana prinsipal memberikan kewajiban kepada agen

untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan dari prinsipal. Adanya pendelegasian wewenang tersebut, berarti agen memiliki kekuasaan dan pemegang kendali suatu perusahaan sehingga agen dituntut agar selalu transparan dalam kegiatan pengelolaannya atas suatu perusahaan.

## **2. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah suatu analisis yang mengukur tingkat laba suatu perusahaan. Menurut Ali dkk., (2021) Rasio profitabilitas juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Laba sangat penting bagi perusahaan, perusahaan membutuhkan laba untuk keberlangsungan usahanya. Hal ini menjadi salah satu alasan pentingnya rasio profitabilitas dalam mencerminkan efektifitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya.

Menurut Iskandar & Marsoem (2021), rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Berikut jenis rasio profitabilitas yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

### *1) Profit Margin*

Profit Margin adalah ukuran pendapatan bersih perusahaan dari penjualan. Rasio ini mengukur laba dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan.

## 2) *Return on Asset*

Rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh suatu perusahaan dari aset yang dimilikinya. Alternatifnya, rasio ini juga dapat dikatakan menunjukkan seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya, sehingga memperoleh imbal hasil yang lebih tinggi atas aset tersebut.

## 3) *Return on Equity*

*Return on Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dari laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan didalam perusahaan sendiri, semakin tinggi rasio akan semakin kuat atau baik posisi modal pemilik perusahaan (Darwis dkk., 2022).

Pada penelitian ini alat yang digunakan untuk mengukur nilai profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Menurut Sari & Jufrizen, (2019) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang bisa dihasilkan laba lebih besar, dan sebaliknya.

Menurut Nugraha & Alfarisi, (2020) *Return On Asset* (ROA) yakni rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memanfaatkan keseluruhan jumlah aset yang dimiliki perusahaan dalam setiap aktivitas operasionalnya sehingga dapat menghasilkan laba. Semakin baik rasio *Return on Asset* (ROA) maka semakin baik pula kondisi perusahaan, begitupula sebaliknya. Semakin buruk rasio ROA maka semakin buruk pula kondisi perusahaan dan akan berdampak kepada nilai perusahaan dan para pemegang saham.

### **3. Manajemen Laba**

Menurut Putri, (2019) Manajemen laba diartikan sebagai usaha manajer guna melakukan intervensi atau mempengaruhi informasi pada laporan keuangan dengan tujuan untuk mempengaruhi *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi pada perusahaan. Manajemen dapat melakukan Tindakan meratakan, menaikkan, atau menurunkan laba dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan.

Hernadianto & Oktarina, (2021) mengatakan bahwa manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.

Menurut Scott, (2012) mendefinisikan *earnings management* sebagai “*the choice by a manager of accounting policies or actions affecting earnings so as to achieve some specific reported earnings objective*”. Dari definisi diatas maka *earning management* merupakan adanya pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi yang dilakukan agar mempengaruhi laporan untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. kebijakan dilakukan seperti pemilihan metode akuntansi dalam penyajian laporan keuangan, seperti menaikkan atau menurunkan angka laba yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Yusnita, (2019) terdapat empat pola manajemen laba yaitu:

- 1) *Taking a bath*. yaitu dengan mengakui biaya yang akan ditanggung pada periode yang akan datang saat periode berjalan.
- 2) *Income minimization*. Adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya.
- 3) *Income maximization*. Adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. Manajer memilih pola ini karena keinginannya untuk mendapatkan bonus dari laba besar yang dilaporkannya di laporan keuangan perusahaan.
- 4) *Income smoothing*. Salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relatif konsisten (rata atau *smooth*) dari periode ke periode. Pola ini dipilih oleh manajer karena mereka cenderung memilih

untuk melaporkan tren perubahan laba yang stabil daripada laba yang meningkat dan menurun secara drastis.

Manajemen laba akrual adalah salah satu teknik pengelolaan laba yang biasa digunakan. Manajemen laba akrual ditunjukkan dengan adanya *discretionary accrual* (diskresioner akrual). Penggunaan diskresioner akrual digunakan untuk menjadikan laporan keuangan lebih informatif yaitu laporan keuangan

Pemisahan *discretionary accrual* menjadi *short term* dan *long term discretionary accrual* dilakukan oleh (Whelan, 2004) berdasarkan Model Jones (1991). Penggunaan *short term accruals* ditujukan untuk lebih mengurangi masalah timing dan matching. Sementara itu, tidak terdapat kejelasan alasan penggunaan *long term accruals* untuk mengakomodasi tujuan tersebut. Hal ini dikarenakan penggunaan *long term accruals* dipengaruhi oleh proses politis (Ross L.W & Jerold L.Z, 1990).

Menurut Sulistiyanto, (2008) untuk menentukan seberapa besar kecilnya aktivitas manajemen laba yang diimplementasikan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) *Discretionary accrual*, adalah komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi. Ada beberapa metode yang bisa dipakai manajer perusahaan untuk merekayasa besar kecilnya discretionary accrual ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya, misalnya kebebasan menentukan

estimasi presentase jumlah piutang tak tertagih, memilih metode penentuan jumlah persediaan, dan sebagainya.

- 2) *Nondiscretionary accrual*, merupakan komponen akrual yang diperoleh secara alamiah dari dasar pencatatan akrual dengan mengikuti standar akuntansi yang diterima secara umum, misalnya metode depresiasi dan penentuan persediaan yang dipilih harus mengikuti metode yang diakui dalam prinsip akuntansi.

#### **4. Nilai Perusahaan**

Menurut Saragih & Tampubolon (2023) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli atau investor apabila perusahaan dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai sebuah perusahaan itu sendiri merupakan acuan bagi para investor dalam melakukan investasi pada perusahaan karena penting bagi investor untuk melihat seberapa besar nilai perusahaan, yang nanti akan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

Brigham, E. F. & Houston (2013) mengatakan nilai perusahaan menjadi hal penting bagi pemegang saham karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran yang didapat oleh pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar

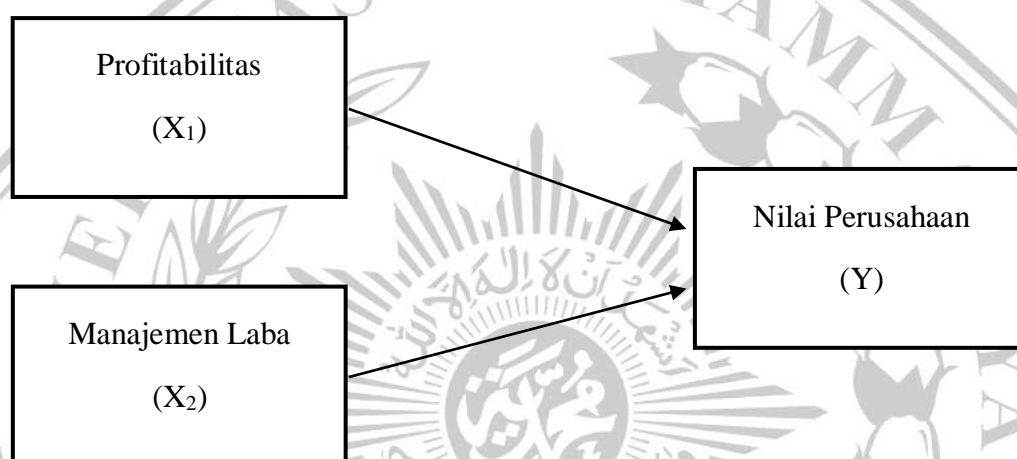
masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya (Putri, 2019).

Salah satu metode yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menghitung *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah perbandingan harga saham dengan harga buku saham, artinya PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio PBV menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Rasio PBV yang semakin tinggi mengindikasikan harga saham yang semakin tinggi juga (Pasaribu dkk., 2019). Dalam penelitian ini jenis yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV).

### **C. Perumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian, pada saat rumusan masalah penelitian tersebut dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hal ini bersifat tentatif karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori saja. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah diajukan. Hipotesis tindakan adalah dugaan sementara dari keberhasilan tindakan untuk mengubah atau mengatasi masalah yang diangkat dalam penelitian (Nanda dkk., 2021). Pengujian dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan

variabel bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ). Untuk menggambarkan konseptual yang diilustrasikan pada penelitian ini bertujuan agar penelitian yang hendak dilakukan lebih terstruktur dan terarah. Hal ini guna memudahkan dan memahami isi pemikiran peneliti, oleh karena itu perlu dibuat kerangka pertanyaan yang akan diajukan, sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Model Kerangka Konseptual**

### **1. Pengaruh Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan**

Dina & Wahyuningtyas, (2022) mengatakan para investor melakukan overview suatu kinerja perusahaan dengan melihat profitabilitas perusahaan. Karena profitabilitas dapat mengukur seberapa efektif perusahaan bagi para investor. Dimana, salah satu rasio profitabilitas yang dipakai oleh peneliti adalah *Return on Asset* (ROA) sebagai alat analisis utama dalam indikator penilaian kinerja keuangan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas

keseluruhan dan yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba.

Semakin baik nilai ROA maka kinerja perusahaan dikatakan baik, yang berakibat pula naiknya harga saham perusahaan. Dimana, harga saham dan jumlah saham yang beredar akan mempengaruhi sebagai proksi dari nilai perusahaan. Meningkatnya ROA, maka tingkat kemakmuran yang diberikan perusahaan pada investor akan meningkat. Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Penjelasan ini diperkuat oleh penelitian Nugraha & Alfarisi, (2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## **2. Pengaruh Manajemen Laba Dengan Nilai Perusahaan**

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan disbanding pemilik sehingga dapat menimbulkan asimetri. Manajer diwajibkan memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Informasi yang diberikan berupa cerminan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi akuntansi. Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dipengaruhi oleh konflik adanya perbedaan kepentingan antara *principals* dengan *agent* yang timbul karena setiap pihak menginginkan tingkat kemakmuran yang berbeda sesuai dengan yang dikehendakinya.

Asimetri antara agen dan prinsipal memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan praktek manajemen laba (*Earnings Management*) untuk meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu sehingga dapat menyesatkan investor mengenai nilai perusahaan yang sebenarnya. Berdasarkan teori tersebut dan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Riswandi & Yuniarti, (2020) tentang pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan diterima, karena terbukti bahwa laba yang berasal dari komponen akrual sebagai aktifitas manajemen laba memiliki persistensi yang lebih rendah dibandingkan aliran kas. Dari penjelasan tersebut maka, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H<sub>2</sub>: Manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan

